

# **PENGEMBANGAN E-MODUL MENGGUNAKAN BOOK CREATOR SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS**

## ***E-MODULE DEVELOPMENT USING BOOK CREATOR AS SOCIAL STUDIES LEARNING RESOURCES***

Shafira Maharani Iskandar, Sudrajat

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

[Shafiramaharani.2019@student.uny.ac.id](mailto:Shafiramaharani.2019@student.uny.ac.id), [sudrajat@uny.ac.id](mailto:sudrajat@uny.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Melakukan pengembangan sumber belajar yang berbentuk e-modul menggunakan media *book creator* dengan materi aktivitas kehidupan masa Hindu Buddha (2) Menguji kelayakan produk sebagai sumber belajar IPS. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pendukung karena keterbatasan alokasi waktu pada mata pelajaran IPS di sekolah yang membuat keterbatasan waktu belajar tatap muka peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model ADDIE dengan mengadopsi lima tahapan yaitu analisis permasalahan, perencanaan produk, pengembangan produk, penerapan produk, dan evaluasi produk. Subjek penelitian pengembangan ini adalah 56 peserta didik kelas VII SMP N 1 Karangmojo. Kelayakan produk dinilai dari hasil validasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi yaitu guru IPS SMP N 1 Karangmojo kelas VII. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil dari penelitian pengembangan ini menunjukkan bahwa e-modul menggunakan *book creator* dikategorikan layak untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil validasi oleh ahli materi dengan kategori sangat baik (93,4%). Hasil validasi oleh ahli media dengan kategori sangat baik (94%). Hasil uji keterbacaan oleh guru IPS dengan kategori sangat baik (95%). Respon peserta didik menilai e-modul sangat baik (92%) untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

**Kata kunci : E-modul, aktivitas kehidupan masa Hindu Buddha, IPS**

### **ABSTRACT**

*This research aims to: (1) Develop learning resources e-modules using book creator media with material on life activities of the Hindu Buddhist period (2) Test the feasibility of product as a social studies learning resource. This research is motivated by the development of science and technology that can be utilized as a supporting learning resource due to the limited time allocation in social studies subjects in schools that make limited face-to-face learning time for students. This research is a development research that refers to the ADDIE model by adopting five stages namely problem analysis, product planning, product development, product implementation, and product evaluation. The subjects of this development research were 56 students of class VII of SMP N 1 Karangmojo. The feasibility of the product was assessed from the results of validation by material experts, media experts and teacher. Data collection techniques using questionnaire techniques. Data analysis techniques in this study using descriptive statistic analysis. The results of this development research show that e-modules using book creator are categorized as worthy to be used as a social studies learning resource. This is indicated from the results of validation material experts with a very good category (93.4%). The results of validation media experts with a very good category (94%). The teacher's response showed an excellent category (95%). The response of students rated the e-module very good (92%) to be used as a learning resource.*

**Keywords: E-module, life activities during the Hindu Buddha period, social studies**

## PENDAHULUAN

Perkembangan pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan. Pendidikan pada saat ini semakin berkembang dengan berbagai macam pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Supardi, dkk., 2015). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada hakikatnya, pendidikan berlangsung sebagai sebuah sistem pendidikan yang didalamnya terdapat rangkaian proses pembelajaran dimana peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi dalam pendidikan dapat mengembangkan potensi dan membentuk peserta didik dalam proses belajar secara mandiri. Sistem pendidikan memiliki penyangga utama yaitu kurikulum yang berguna sebagai pedoman agar terwujudnya tujuan pendidikan. Kurikulum dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, 2003). Kurikulum merupakan aspek penentu dalam keberhasilan proses belajar mengajar dalam setiap jenjang pendidikan.

Pada saat ini, di Indonesia memberlakukan kurikulum 2013 yang mana kurikulum tersebut merupakan kurikulum penyempurna dari Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP). Pada kurikulum 2013 peran guru sebenarnya hanya sebagai fasilitator saja, yang berperan aktif dalam proses pembelajaran lebih kepada peserta didik. Harapan dari kurikulum 2013

yaitu mewujudkan peserta didik yang dapat belajar secara aktif, mandiri dan juga kreatif dalam mencari informasi materi pembelajaran dari berbagai sumber belajar. Pembelajaran pada saat ini dikembangkan agar berpusat pada peserta didik atau *student centered* dengan melibatkan dan mengarahkan peserta didik untuk menggali potensinya (Nita dan Ali, 2018). Demi terwujudnya pembelajaran tersebut memerlukan sumber belajar selain dari buku teks. Sumber belajar merupakan kebutuhan penting sebagai sumber informasi, sumber alat, sumber peraga serta berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran (Farida dan Indriaturrahmi, 2020).

Peserta didik dapat mengakses sumber belajar dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Kecanggihan teknologi mendukung penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran (Supardi, dkk., 2015). Maka dari itu, dari tahun ke tahun kurikulum 2013 terus mengalami perkembangan terutama pada kompetensi inti dan kompetensi dasar. Pada awalnya mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2016 kemudian diubah menjadi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.37 Tahun 2018. Perubahan tersebut mempertimbangkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan peserta didik pada era digital perlu mengintegrasikan muatan teknologi dan informasi pada kompetensi dasar dalam kerangka dasar serta struktur kurikulum 2013 pada semua jenjang pendidikan baik itu pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah atas.

Seiring dengan berjalannya waktu, kurikulum 2013 mengalami evaluasi kembali dan terciptalah kurikulum baru. Pada tahun 2022 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengeluarkan sebuah kebijakan baru terkait kurikulum yaitu pengembangan kurikulum merdeka belajar yang dapat diterapkan di setiap jenjang pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tidak memaksa seluruh sekolah untuk menggunakan kurikulum merdeka belajar tersebut sehingga belum seluruh sekolah

menerapkan kurikulum merdeka belajar. Pedoman penerapan kurikulum baru di sekolah non peserta program sekolah penggerak tercantum pada Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 yang berisikan pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (kurikulum merdeka). Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka tidak memiliki perbedaan yang signifikan, kedua kurikulum tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu menciptakan peserta didik yang berakhlak, produktif, aktif, kreatif dan mandiri.

Pada saat ini, sekolah menengah pertama yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar menggunakan buku teks yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi edisi revisi sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat bahan ajar sendiri yang dapat digunakan sebagai sumber belajar pendukung bagi peserta didik. Seperti pada kurikulum 2013, kurikulum merdeka yang diterapkan pada tahun 2022 memperhatikan bahan ajar dalam menunjang proses pembelajaran. Keterampilan guru dalam pemanfaatan bahan ajar secara tidak langsung menjadi suatu keharusan dalam proses pembelajaran (Aisyah, 2019). Dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan mandiri diperlukan media pembelajaran pendukung yang dapat digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2022 tentang penilaian buku pendidikan menyebutkan bahwa tidak hanya buku teks saja yang digunakan sebagai sumber belajar tetapi peserta didik membutuhkan buku teks pendamping untuk memperluas, memperdalam dan melengkapi materi pokok dalam buku siswa agar dapat belajar secara mandiri.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan merupakan mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya, 2009). Mata pelajaran IPS memiliki materi kompleks dengan jumlah waktu

pembelajaran yang terbatas pada jenjang sekolah menengah pertama. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 disebutkan bahwa alokasi waktu untuk mata pelajaran IPS kelas VII adalah 3 JP atau 120 menit satu minggu. Apabila pembelajaran hanya dilakukan sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, maka capaian pembelajaran tidak akan tercapai karena materi yang sangat kompleks. Maka dari itu, diperlukan sumber belajar yang dapat menyesuaikan kondisi tersebut salah satunya yaitu sumber belajar yang memanfaatkan teknologi dan informasi agar peserta didik dapat memiliki keleluasaan waktu dalam mengakses sumber belajar. Jika hanya buku teks saja yang dijadikan sebagai sumber utama, peserta didik kurang mendalami materi yang disajikan. Hal tersebut diakibatkan karena buku teks hanya memuat uraian materi dan beberapa gambar yang sesuai dengan materi. Sedangkan, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial membutuhkan sebuah visualisasi untuk mempermudah peserta didik memahami materi. Pembelajaran yang didukung sumber belajar yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dan dapat memperlancar ketercapaian pembelajaran IPS di SMP (Supardi, dkk., 2015). Salah satu materi yang membutuhkan visualisasi adalah materi aktivitas kehidupan masyarakat masa Hindu Buddha.

Berdasarkan hasil pengamatan, buku teks kurikulum merdeka IPS kelas VII yang digunakan sebagai sumber belajar utama khususnya pada materi aktivitas kehidupan masyarakat masa Hindu Buddha telah memuat materi sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan pada Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 8 tahun 2022. Materi kehidupan masyarakat masa Hindu Buddha terdapat di halaman 141-152 pada buku teks IPS kelas VII kurikulum merdeka edisi revisi. Namun, pada buku teks tersebut masih terdapat beberapa kekurangan seperti kurangnya gambar, tidak adanya audio dan video yang dapat mempresentasikan materi. Kurangnya visualisasi pada materi akan membuat peserta didik kurang mendalami materi



sehingga capaian pembelajaran tidak dapat tercapai.

Selain buku teks, sumber belajar yang dapat digunakan adalah elektronik modul. Modul elektronik (e-modul) merupakan sumber belajar yang berisikan materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi kemampuan peserta didik yang kemudian dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi sesuai dengan kurikulum yang disajikan secara elektronik (Laili,dkk., 2019). Modul elektronik dinilai lebih praktis untuk dibawa kemanapun karena tidak memberatkan pengguna dalam membawanya (Najuah, 2020). E-modul yang sudah ada pada saat ini memiliki berbagai manfaat seperti mudah dibawa, tidak membutuhkan kertas dan tinta, e-modul lebih murah dari pada harga buku cetak dan pendistribusiannya lebih mudah. Hanya saja, terdapat kekurangan dari e-modul saat ini yang sudah tersebar yaitu belum mencakup visual, audio dan audiovisual dalam sekali akses satu e-modul. E-modul yang sudah ada kebanyakan hanya bisa dibaca saja materinya tanpa terdapat video dan juga audio. Sumber belajar yang digunakan di sekolah ketersediaannya masih terbatas sehingga perlu diupayakan penambahan baik secara kualitas maupun kuantitasnya (Zulaikha, 2019).

E-modul yang telah digunakan peserta didik kelas VII yaitu e-modul terbitan Direktorat Sekolah Menengah Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 khususnya pada materi aktivitas kehidupan Masa Hindu Buddha. E-modul tersebut sudah berisi materi yang sesuai dengan capaian pembelajaran, gambar yang relevan dan latihan soal yang dapat menunjang pembelajaran secara mandiri. Namun, e-modul tersebut masih memiliki kekurangan seperti kurangnya gambar, tidak adanya audiovisual yang sesuai dengan materi. Sumber belajar yang terdapat audiovisual dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran IPS (Supardi, dkk., 2015).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul dengan berbantuan perangkat lunak *Book*

*Creator* yang dapat memuat teks, audio, dan audiovisual dalam satu kali akses melalui tautan. *Book Creator* dipilih sebagai media pengembangan untuk e-modul pada penelitian ini karena *Book Creator* merupakan website pembuatan buku elektronik gratis dengan fitur lengkap dan dapat diakses melalui berbagai jenis gawai yang terkoneksi dengan internet. E-modul yang mencakup teks, audio, dan audiovisual diharapkan dapat menarik peserta didik untuk mendalami materi dan dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri karena dapat diakses dimana saja.

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan e-modul menggunakan *Book Creator* sebagai sumber belajar IPS materi aktivitas kehidupan masyarakat masa Hindu Buddha untuk kelas VII. Selain itu, penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menguji kelayakan e-modul menggunakan *Book Creator* materi aktivitas kehidupan masyarakat masa Hindu Buddha sebagai sumber belajar peserta didik kelas VII.

## **METODE PENELITIAN**

### **Model Pengembangan**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang berupaya menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk (Sugiyono, 2010). Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini merupakan adaptasi dari model ADDIE oleh Dick and Carry. Hasil adaptasi model tersebut menghasilkan lima tahapan yaitu tahap *analysis* (analisis), *design* (perancangan produk), *development* (pengembangan produk), *evaluation* (evaluasi produk).

### **Subjek Uji Coba**

Penelitian pengembangan ini dilakukan di SMP N 1 Karangmojo yang beralamatkan di Gedangrejo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul dengan mengambil subjek uji coba yaitu satu guru IPS kelas VII dan peserta didik kelas VII yang berjumlah 56 peserta didik.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian pengembangan ini dengan menggunakan observasi dan angket. Penelitian pengembangan ini menggunakan empat instrumen untuk mengumpulkan data yaitu lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli media, lembar uji keterbacaan guru IPS dan lembar penilaian peserta didik.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari e-modul menggunakan *Book Creator* sebagai sumber belajar IPS. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data melalui mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai fakta tanpa membuat kesimpulan yang digeneralisasi (Sugiyono, 2010). Pada penelitian ini mendeskripsikan kelayakan dari produk e-modul menggunakan *Book Creator* sebagai sumber belajar IPS. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung nilai maksimal, nilai minimum, *mean*, standar deviasi dan distribusi frekuensi dari variabel yang ada. Data penilaian e-modul menggunakan *Book Creator* sebagai sumber belajar IPS diperoleh melalui angket berupa data kualitatif dengan kategori SB (Sangat Baik), B(Baik), C(Cukup), K(Kurang), dan SK (Sangat Kurang). Data ini dikonversi menjadi data kuantitatif dengan mengacu pada pedoman skor sebagai berikut :

Tabel 1. Pedoman Penilaian Skor menurut Azwar (2016)

Data Kualitatif	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
C (Cukup)	3
K (Kurang)	2
SK (Sangat Kurang)	1

Jumlah skor yang diperoleh kemudian dikonversi menjadi presentase dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum X}{\sum X1} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : presentase yang dicari

$\sum X$  : jumlah skor jawaban validator  
(nilai syarat)

$\sum X1$  : jumlah total nilai tertinggi  
(nilai harapan)

Tahap konversi data kuantitatif menjadi kualitatif dilakukan untuk mengetahui standar kualitas e-modul sebagai sumber belajar pada setiap aspek penilaian yang diperoleh dari hasil penilaian validasi oleh ahli, uji keterbacaan oleh guru IPS dan juga uji coba peserta didik. Berikut ini merupakan acuan konversi data kuantitatif menjadi kualitatif untuk mengetahui kualitas dan kelayakan pada setiap aspek penilaian dari e-modul menggunakan *Book Creator* sebagai sumber belajar IPS :

Tabel 2. Klasifikasi Penilaian Ideal

Rumus	Kategori
$X > Xi + 1,8 \times sbi$	Sangat Baik
$Xi + 0,6 \times sbi < X \leq Xi + 1,8 \times sbi$	Baik
$Xi - 0,6 \times sbi < X \leq Xi + 0,6 \times sbi$	Cukup
$Xi - 1,8 \times sbi > X \leq Xi - 0,6 \times sbi$	Kurang
$X \leq Xi - 1,8 \times sbi$	Sangat Kurang

Berdasarkan penilaian tersebut didapatkan bahwa kualitas produk pada setiap aspek dikategorikan sangat baik jika rata-rata skor yang diperoleh pada rentang  $X > 4,2$ , kategori baik jika rata-rata skor yang diperoleh pada rentang  $3,4 > X \leq 4,2$ , kategori cukup jika rata-rata skor yang diperoleh pada rentang  $2,6 >$

$X \leq 3,4$ , kategori kurang jika rata-rata skor yang diperoleh pada rentang  $1,8 > X \leq 2,6$ , dan kategori sangat kurang jika rata-rata skor yang diperoleh pada rentang  $X \leq 1,8$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa e-modul materi aktivitas kehidupan masa Hindu Buddha menggunakan *Book Creator* sebagai sumber belajar IPS untuk kelas VII. Pada penelitian ini mengadopsi model pengembangan ADDIE dengan lima tahapan yaitu tahap *analysis, design, development dan evaluation*.

Analisis dilaksanakan untuk memperoleh data sebagai langkah awal pengembangan. Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap sumber belajar yang sudah digunakan secara umum oleh peserta didik yaitu buku teks dan juga e-modul pembelajaran yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa dalam buku teks dan e-modul pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII terdapat teks, gambar, dan juga soal-soal yang sesuai dengan materi yaitu aktivitas kehidupan masyarakat masa Hindu Buddha. Secara keseluruhan sumber belajar yang telah digunakan oleh peserta didik sudah sesuai dengan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka yang telah diterapkan pada jenjang SMP kelas VII, tetapi pada sumber belajar buku teks dan juga e-modul tersebut masih memiliki beberapa kekurangan seperti materi yang kurang lengkap, kurangnya gambar yang dapat mempresentasikan materi, tidak adanya audio dan video yang dapat mempresentasikan materi.

Tahap analisis dilakukan dengan teknik observasi untuk mengetahui kebutuhan dari peserta didik. Hasil analisis kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik terutama peserta didik kelas VII SMP N 1 Karangmojo hanya menggunakan buku teks sebagai sumber belajar utama sehingga dapat diketahui bahwa peserta didik kurang optimal dalam memanfaatkan teknologi. Berdasarkan hasil

observasi tersebut dapat dirumuskan bahwa dibutuhkan sumber belajar pendukung yang terintegrasi dengan teknologi agar terwujudnya pembelajaran aktif dan mandiri.

Tahap selanjutnya dilakukan tahap design atau perancangan. Tahap design bertujuan untuk merancang sumber belajar agar dapat melengkapi sumber belajar yang sudah ada. Pada penelitian ini dilakukan perancangan e-modul yang digunakan sebagai sumber belajar IPS dengan melakukan beberapa langkah yaitu penyusunan kerangka e-modul, penyusunan materi dan penyusunan fitur dalam e-modul.

Penyusunan kerangka e-modul dilakukan dengan merancang bagian-bagian yang terdapat pada e-modul seperti bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, capaian pembelajaran, dan petunjuk penggunaan modul. Pada bagian isi terdiri dari kegiatan belajar 1 yang berisikan tentang materi proses masuknya Hindu Buddha ke Indonesia beserta fitur-fitur pendukungnya seperti gambar, video dan juga audio serta pada kegiatan belajar 1 ini terdapat tes formatif. Setelah kegiatan belajar 1, terdapat kegiatan belajar 2 yang berisikan tentang materi kerajaan-kerajaan Hindu Buddha yang terdapat di Indonesia beserta fitur-fitur pendukungnya seperti gambar, video dan juga audio serta dilengkapi dengan tes formatif dan tes sumatif. Pada bagian akhir terdiri dari glosarium, daftar pustaka, dan biodata penyusun serta validator. Penyusunan materi disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang telah ditentukan yaitu peserta didik dapat memahami aktivitas kehidupan masyarakat masa Hindu Buddha.

Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut materi yang terdapat pada e-modul yaitu materi mengenai proses masuknya Hindu Buddha ke Indonesia dan kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia. Seluruh materi tersebut dijabarkan berdasarkan aspek geografis, ekonomi, sosial, budaya dan juga peninggalannya. Materi yang telah disusun akan dilengkapi dengan berbagai fitur untuk mendukung visualisasi e-modul agar lebih menarik. Perancangan desain dan fitur e-modul dilakukan dengan menentukan tema warna, membuat halaman sampul yang menarik



dengan menggunakan aplikasi *Corel Draw*, menambahkan fitur pendukung seperti gambar, video dan juga audio yang sesuai dengan materi.

Pengembangan produk sumber belajar IPS pada penelitian ini menggunakan *software Book Creator*. Keluaran produk akan berupa e-modul yang dapat diakses secara bebas melalui tautan dengan menggunakan jaringan internet untuk mengakses seluruh fitur secara optimal. Produk ini dapat diakses dengan menggunakan berbagai jenis gawai seperti laptop, *smartphone*, tablet dan lain sebagainya.

### Produk Hasil Pengembangan

Produk hasil pengembangan berupa sumber belajar yang berbentuk e-modul materi aktivitas kehidupan masa Hindu Buddha menggunakan *Book Creator*. Secara garis besar bagian yang terdapat dalam e-modul adalah bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, capaian pembelajaran dan petunjuk penggunaan modul. Contoh tampilan bagian awal pada e-modul dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Halaman Sampul



Gambar 2. Tampilan Bagian Awal

Bagian isi terdiri dari materi yang terbagi menjadi dua kegiatan belajar yaitu kegiatan belajar 1 berisi materi proses masuknya Hindu Buddha ke Indonesia dan kegiatan belajar 2 berisi materi kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia. Setiap kegiatan belajar dilengkapi dengan soal tes formatif dan sumatif. Tampilan pada e-modul berupa teks, gambar, audio dan juga video yang sesuai dengan materi. Contoh tampilan bagian isi dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 3. Kegiatan Belajar 1



Gambar 4. Kegiatan Belajar 2

Bagian akhir e-modul aktivitas kehidupan masa Hindu Buddha terdiri dari glosarium yang berisi definisi kata-kata tertentu, daftar pustaka yang berisi sumber referensi, dan biodata yang berisi biodata penyusun serta validator yaitu validator ahli materi dan ahli media.



Gambar 5. Tampilan Glosarium



Gambar 6. Tampilan Daftar Pustaka dan Biodata

Selain tampilan yang terdapat pada gambar 1 sampai gambar 6 e-modul dilengkapi dengan kunci jawaban dan petunjuk penilaian agar e-modul ini dapat digunakan sebagai sumber belajar yang mandiri. Tampilan diatas merupakan beberapa contoh isi dari e-modul aktivitas kehidupan masa Hindu Buddha menggunakan *Book Creator*. E-modul tersebut kemudian dikembangkan dengan menggunakan *software Book Creator* agar dapat diakses oleh siapapun. Secara lebih lengkap e-modul dapat diakses melalui tautan sebagai berikut :

<https://read.bookcreator.com/xTxC1tx0uBcYMP5vCG69b8h3fVE3/RgYMMmyS2Wah1WS7ez3hw>

E-modul yang telah dikembangkan kemudian dilakukan tahap *implementation* atau penerapan untuk menilai kelayakan dari e-modul menggunakan *Book Creator* sebagai sumber belajar IPS. Tahap penerapan dilakukan setelah e-modul divalidasi oleh validator yaitu ahli materi dan ahli media.

## Validasi Produk

Produk e-modul menggunakan *Book Creator* dilakukan dua tahap validasi yaitu validasi oleh ahli materi dan oleh ahli media. Validasi produk dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan e-modul menggunakan *Book Creator* sebagai sumber belajar IPS sebelum dilakukan uji lapangan pada guru dan peserta didik.

## Validasi Aspek Materi

Pada pengembangan produk e-modul ini dilakukan validasi oleh ahli materi yaitu Ketua Jurusan Pendidikan IPS FISHIPOL UNY yaitu Dr.Sudrajat.,S.Pd.,M.Pd.dengan menitikberatkan penilaian pada aspek materi dan aspek bahasa. Teknik pengambilan data validasi dengan menggunakan angket. Hasil validasi pada aspek materi dengan indikator yang berjumlah 9 butir. Hasil analisis data validasi ahli materi pada setiap aspek penilaian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Data Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Kriteria
1	Kelayakan Materi	42	4,6	SB
2	Kelayakan Bahasa	29	4,83	SB

Berdasarkan hasil validasi ahli materi pada setiap aspeknya menyatakan bahwa kelayakan materi dan kelayakan bahasa termasuk dalam kategori sangat baik. Pada validasi ahli materi menilai dua aspek yaitu kelayakan materi dan bahasa dengan jumlah indikator sebanyak 15 butir. Setiap butir indikator memiliki skor tertinggi 5 sedangkan untuk skor terendah 1. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa skor maksimal ideal pada instrumen penelitian validasi ahli materi adalah 75, skor minimal 15, dan simpangan baku ideal adalah 10. Mengacu pada perhitungan konversi skor validasi ahli materi dihasilkan rata-rata skor sebesar 4,67 sehingga e-modul menggunakan



*Book Creator* dinyatakan layak untuk dilakukan uji lapangan pada subjek penelitian.

### Validasi Aspek Media

Aspek media dinilai berdasarkan aspek desain, bahasa, ilustrasi, typografi, dan tata letak. Validasi aspek media dilakukan oleh ahli media yaitu Dosen Pendidikan IPS FISHIPOL UNY yaitu Satriyo Wibowo, S.Pd., M.Pd. Teknik pengambilan data validasi dengan menggunakan angket dengan jumlah indikator pada aspek desain 4 butir, aspek bahasa 4 butir, aspek typografi 4 butir, aspek ilustrasi 4 butir dan aspek tata letak 4 butir. Hasil analisis data validasi ahli media pada setiap aspek penilaian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Analisis Data Ahli Media

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Kriteria
1	Kelayakan Desain	17	4,25	SB
2	Kelayakan Bahasa	20	5	SB
3	Kelayakan Typografi	19	4,75	SB
4	Kelayakan Ilustrasi	20	5	SB
5	Kelayakan Tata Letak	18	4,5	SB

Berdasarkan hasil validasi ahli media pada setiap aspeknya dihasilkan kelayakan desain, kelayakan bahasa, kelayakan typografi, kelayakan ilustrasi dan kelayakan tata letak termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa skor maksimal ideal pada instrumen penelitian validasi ahli media adalah 100, skor minimal 20, rata-rata skor ideal adalah 60 dan simpangan baku ideal adalah 13,34. Tahap validasi produk menghasilkan rata-rata skor dari ahli media sebesar 4,7 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, e-modul menggunakan *Book Creator* dinyatakan layak sebagai sumber belajar.

### Uji Keterbacaan Produk

Produk yang telah divalidasi kemudian dilakukan uji keterbacaan oleh guru IPS sebelum diuji coba pada peserta didik. Pada penelitian pengembangan ini, uji keterbacaan produk dilakukan oleh guru IPS kelas VII SMP N 1 Karangmojo yang bernama Sri Rahayuningratna, S.Pd. Uji keterbacaan dilakukan untuk menilai produk dari aspek materi, aspek bahasa, aspek desain, dan aspek ilustrasi. Keseluruhan indikator penilaian berjumlah 20 butir dengan aspek materi sejumlah 9 butir, aspek bahasa 4 butir, aspek desain 4 butir dan aspek ilustrasi 3 butir. Hasil uji keterbacaan pada setiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Keterbacaan Produk

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Kriteria
1	Kelayakan Materi	43	4,77	SB
2	Kelayakan Bahasa	19	4,75	SB
3	Kelayakan Desain	19	4,75	SB
4	Kelayakan Ilustrasi	14	4,67	SB

Berdasarkan hasil uji keterbacaan pada setiap aspeknya dapat disimpulkan bahwa e-modul menggunakan *Book Creator* termasuk dalam kategori sangat baik dari segi kelayakan materi, bahasa, desain dan ilustrasi. Berdasarkan hasil perhitungan pada penilaian produk yang berjumlah 20 butir indikator dapat diketahui bahwa skor maksimal ideal adalah 100, skor minimal ideal adalah 20, rata-rata skor 60, dan simpangan baku adalah 13,34. Tahap uji keterbacaan oleh guru IPS SMP N 1 Karangmojo menghasilkan rata-rata skor penilaian sebesar 4,7 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, e-modul menggunakan *Book Creator* sebagai sumber belajar IPS dinyatakan layak untuk dilakukan uji coba kepada peserta didik.

## Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk menguji kelayakan e-modul menggunakan *Book Creator* sebagai sumber belajar IPS. Subjek uji coba produk pada pengembangan ini adalah peserta didik kelas VII SMP N 1 Karangmojo yang berjumlah 56 orang. Uji coba dilakukan pada saat jam pelajaran IPS di kelas VII F jam 09.00-09.40 dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang dan kelas VII G pada jam 10.00-11.20 dengan jumlah peserta didik sebanyak 28 orang.

Pengambilan data uji coba peserta didik dilakukan dengan membagikan tautan e-modul menggunakan *Book Creator* pada materi aktivitas kehidupan masa Hindu Buddha kepada peserta didik. Setelah itu, peserta didik dapat mengakses e-modul dengan menggunakan *smartphone* yang terkoneksi dengan internet agar dapat mengakses fitur secara optimal. Peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan terkait e-modul dengan menggunakan *Book Creator* materi aktivitas kehidupan masa Hindu Buddha. Teknik pengambilan data pada uji coba menggunakan angket dengan jumlah indikator sebanyak 15 butir. Pada tahap uji coba aspek penilaian meliputi aspek materi sebanyak 4 butir, aspek bahasa sebanyak 2 butir, aspek desain sebanyak 3 butir, aspek ilustrasi 4 butir dan aspek typografi sebanyak 2 butir. Hasil penilaian uji coba produk pada setiap aspek dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Coba

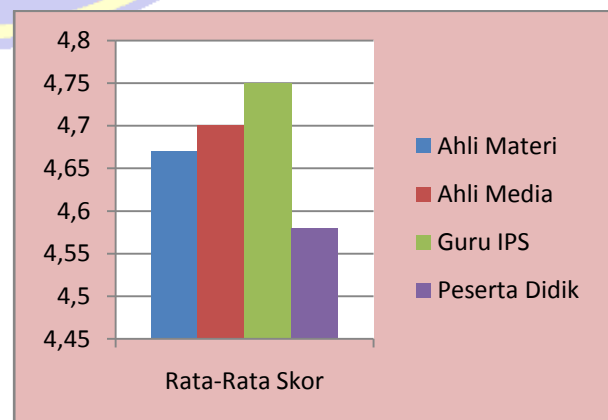
No	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Rata-rata Skor	Kriteria
1	Kelayakan Materi	18.27	4,57	SB
2	Kelayakan Bahasa	9.02	4,51	SB
3	Kelayakan Desain	13.85	4,62	SB
4	Kelayakan Ilustrasi	18.74	4,69	SB
5	Kelayakan Typografi	8,9	4,45	SB

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh peserta didik kelas VII SMP N 1 Karangmojo pada setiap aspeknya diketahui bahwa e-modul menggunakan *Book Creator* sebagai sumber belajar IPS termasuk dalam kategori sangat baik dari segi kelayakan materi, bahasa, desain, ilustrasi dan typografi. Hasil tanggapan dari peserta didik kelas VII yang berjumlah 15 indikator, dapat diketahui bahwa skor maksimal ideal adalah 14, rata-rata skor ideal 45, dan simpangan baku ideal 10. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui produk secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor sebesar 4,58. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa e-modul menggunakan *Book Creator* layak untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS.

## Evaluasi Produk

Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari perkembangan dengan menggunakan model ADDIE. Evaluasi produk didapatkan dari hasil penilaian yang telah dilakukan oleh validator ahli materi, ahli media, uji keterbacaan oleh guru dan uji coba kepada peserta didik. Validator, guru IPS dan peserta didik menilai produk e-modul menggunakan *Book Creator* pada berbagai aspek yang meliputi aspek materi, bahasa, desain, ilustrasi, typografi, dan tata letak. Hasil penilaian terhadap produk dari validator, guru IPS dan peserta didik kelas VII dapat dilihat pada diagram berikut ini :

Diagram 1. Hasil Penilaian Produk



Penilaian pada produk yang dilakukan oleh validator, guru IPS dan peserta didik menghasilkan rata-rata skor sejumlah 4,675 dengan kategori sangat baik. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa e-modul menggunakan Book Creator layak untuk dijadikan sebagai sumber belajar IPS. Berdasarkan penilaian tersebut, produk dilakukan revisi sesuai dengan masukan dan saran dari validator, guru IPS dan peserta didik. pengembangan produk ini dilakukan satu kali tahap revisi dengan menambahkan kegiatan belajar, memperbaiki tata letak dalam e-modul dan menambahkan ilustrasi gambar yang sesuai dengan materi aktivitas kehidupan masa Hindu Buddha.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian pengembangan menggunakan *Book Creator* sebagai sumber belajar IPS mengadopsi model pengembangan ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*). Penelitian ini mengacu pada keterbatasan sumber belajar pendukung IPS yang digunakan oleh peserta didik dan keterbatasan pemanfaatan IPTEK. Peserta didik kelas VII terutama di SMP N 1 Karangmojo menggunakan buku teks sebagai sumber belajar tanpa menggunakan sumber belajar pendukung lainnya. Maka dari itu, peneliti dalam hal ini melakukan pengujian kelayakan pengembangan e-modul menggunakan *Book Creator* sebagai sumber belajar IPS pada materi aktivitas kehidupan masa Hindu Buddha untuk peserta didik kelas VII SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber belajar e-modul menggunakan *Book Creator* pada materi aktivitas kehidupan masa Hindu Buddha yang dikembangkan dinilai layak digunakan sebagai sumber belajar IPS untuk peserta didik SMP kelas VII. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil validasi oleh ahli materi yang menilai produk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 4,67. Hasil validasi oleh ahli media yang menilai produk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 4,7. Penilaian dari Guru IPS terhadap produk e-modul sebagai sumber belajar IPS masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 4,75. Tahap uji coba kepada peserta

didik diperoleh hasil penilaian produk masuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 4,58.

### Saran

Produk e-modul menggunakan Book Creator pada materi aktivitas kehidupan masa Hindu Buddha dinilai layak digunakan sebagai sumber belajar IPS. Berdasarkan hal tersebut disarankan pendidik IPS dan peserta untuk dapat memanfaatkan produk e-modul sebagai sumber belajar pendukung selain buku teks. Produk serupa dapat dikembangkan kembali dengan materi pembelajaran berbeda sebagai sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran agar terwujudnya pembelajaran yang aktif, kreatif dan mandiri.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta. *JIPSINDO*, 6(2).
- Astuti, Z. T. (2019). Pengembangan Sumber Belajar IPS Berbentuk Infografis dengan Materi Hasil Kebudayaan Masyarakat Indonesia Pada Masa Hindu Buddha. *Social Studies*.
- Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan Validitas Aitem. *Buletin Psikologi*, 3(1).
- Fitriani, F., & Indriaturrahmi. (2020). Pengembangan E-Modul sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X MAN 1 Lombok. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, 4(1).
- Herawati, N. S., & Muhtadi, A. (2018). Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(2).
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia.



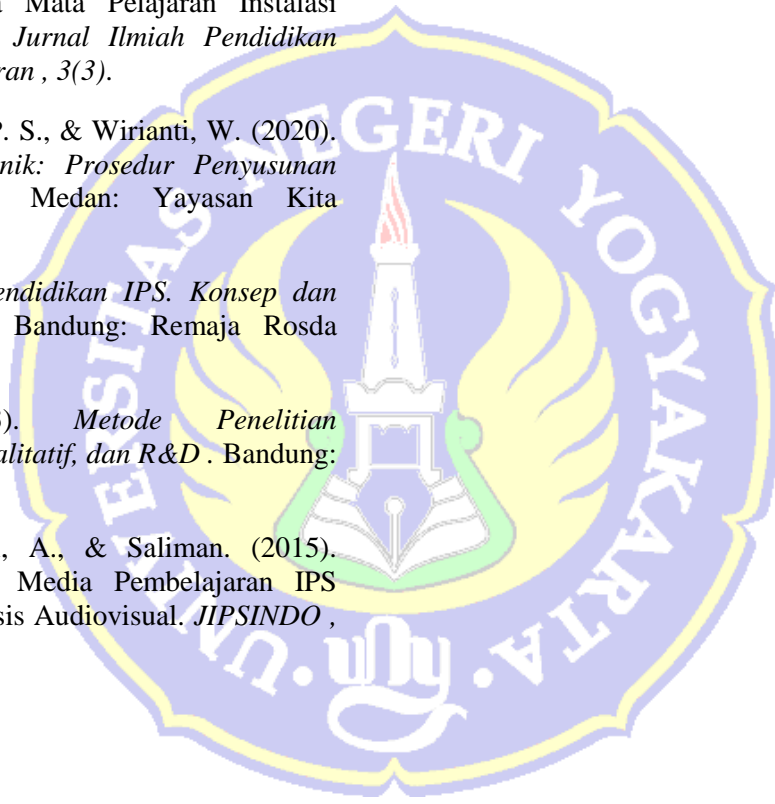
Laili, I., Ganefri, & Usmeldi. (2019). Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* , 3(3).

Najuah, Lukitoyo, P. S., & Wirianti, W. (2020). *Modul Elektronik: Prosedur Penyusunan dan Aplikasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS. Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta,cv .

Supardi, Widiastuti, A., & Saliman. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Audiovisual. *JIPSINDO* , 2 (1).



Dosen Pembimbing,

Dr. Sudrajat, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19730524 200604 1 002

Yogyakarta, 31 Maret 2023

Reviewer,

Satriya Wibowo, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19741219 200812 1 001